

dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.³

Sedangkan asal kata salawat adalah dari kata *يصلى - صلى* *وتصليّة - صلاة* yang artinya do'a, keberkahan, kemuliaan, keselamatan dan juga ibadah.⁴

Maka makna salawat tergantung pada yang membaca salawat (subjeknya) artinya jika salawat itu datang dari Allah SWT artinya adalah rahmat Allah untuk makhluknya. Jika salawat itu datang dari malaikat artinya adalah maghfirah atau ampunan atau meminta ampun. Sedangkan jika salawat dari orang-orang mukmin, artinya adalah suatu do'a agar Allah SWT memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Salawat pun bisa dikatakan sebagai sebuah ibadah yaitu pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT serta mengharap pahala darinya, sebagaimana yang Rasulullah janjikan bahwa orang-orang yang bersalawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik salawat itu dalam sebuah tulisan atau lisan (ucapan).

Dalam hadits riwayat Ibnu Majjah Thabrani, Rasulullah SAW bersabda:

³ Moch Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2005), h.7

⁴ E Purnama As-Shidqy,dkk, *Mencari Berkah Basmalah, Hamdalah, dan Salawat untuk Semua Umat Muslim*, (Bekasi: Al-Magfirah, 2011), h.121.

عن عبد الله بن عامر بن ربيعة عن أبيه عن النبي قال مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيَّ مَا صَلَّى عَلَيَّ فَلَيْقَلْ عِنْدَ مَنْ ذَلِكَ أَوْ لِيَكْثُرَ.

Dari Abdullah Ibn Amir Ibn Rabiah dari bapaknya, Nabi SAW bersabda: *“Kalau seseorang bersalawat kepadaku, malaikat juga akan mendo’akan keselamatan yang sama baginya. Untuk itu bersalawat meski sedikit atau banyak”* (HR. Ibnu Majjah Thabrani 2:182)

Jadi, Salawat adalah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT dan ungkapan rasa terimakasihnya kepada Rasulullah SAW atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun kita kejalan yang benar.⁵

Sedangkan Al-Banjari adalah sebuah alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit sapi yang dibentuk sedemikian rupa, sehingga bisa mengeluarkan suara atau irama tertentu, dan digunakan sebagai pengiring salawat.

Sehingga dapat diambil kesimpulan makna dari pembelajaran salawat al-banjari adalah proses/cara seorang hamba untuk mengungkapkan rasa terimakasih kita pada Rasulullah SAW atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun kita kejalan yang benar disertai dengan iringan musik al-banjari.

⁵ Didik Hafidhuddin, *Mukjizat Salawat*, (Jakarta: Qultum media anggota IKAPI, 2009), h.4.

2. Manfaat Bersalawat

Setiap ibadah yang diperintahkan Allah dan rasullnya pasti bermanfaat dan berguna ada buah dan hasil yang dapat dipetik baik cepat maupun lambat baik di sunia maupun di akhirat . Allah ta'ala berfirman:

QS. An-Nisa:40

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ^ط وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضْعِفَهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Sesungguhnya Allah tidak Menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar. (QS. An-Nisa':40).

Ganjaran yang dijanjikan Allah akan dicapai apabila seorang hamba mengerjakan sesuatu kebaikan dengan penuh keihlasan karena allah semata dan sesuai dengan contoh yang diberikan rasulullah.⁶

Salah satu ibadah yang diperintahkan kepada setiap muslim adalah mengucapkan salawat dan salam kepada rasulullah Muhammad.

Manfaat dan ganjaran salawat amat banyak dan besar. Oleh karena itu seorang muslim hendaknya memperbanyak salawat kepada beliau pada setiap kesempatan.

Diantara manfaat salawat kepada Nabi Muhammad saw:⁷

⁶ Mubarak bin Mahfudh bamuallim,Lc, *Fadilah salawat kepada nabi SAW*,(Jakarta: Pustaka Imam asy-syafi'I 2007), h.99.

⁷ *Ibid.*, h.101.

- a. Sebagai wujud pelaksanaan perintah Allah ta'ala dan perintah rasul-Nya untuk memperbanyak salawat kepada beliau. Karena mentaati Allah dan rasulnya menjadi sebab dalam meraih kemenangan di dunia dan akhirat.
- b. Bersesuaian dengan perbuatan Allah ta'ala dalam hal bersalawat kepada nabi Saw meskipun salawat Allah kepada nabinya berbeda dengan salawat seorang muslim kepada beliau.
- c. Bertepatan dengan perbuatan para malaikat yang juga bersalawat kepada nabi meskipun salawat mereka berbeda dengan salawat seorang muslim kepada beliau.
- d. Orang yang bersalawat kepada nabi satu kali akan mendapat 10 salawat dari Allah dan juga salawat dari malaikat-Nya , ini sebuah kemuliaan salawat yang besar.
- e. Ditinggikan baginya 10 derajat, dicatat baginya 10 kebaikan, dan dihapus 10 dosa / kejelekan pada setiap satu salawat.
- f. Diharapkan do'a orang yang bersalawat terkabul jika do'a tersebut disertai salawat kepada nabi.
- g. Salawat kepada nabi sebagai sebab untuk memperoleh syafaat dihari kiamat kelak apabila salawat itu disertai dengan permohonan wasilah untuk beliau.
- h. Salawat sebagai terampuninya dosa seseorang

- i. Orang yang bersalawat kepada nabi akan memperoleh salawat dari Allah dan para malaikatnya. Sedangkan orang yang memperoleh salawat dari Allah dan malaikatnya akan dikeluarkan dari berbagai kegelapan kepada cahaya islam yang haq.
- j. Salawat yang menyebabkan dikembalikannya ruh rasulullah (ke jasadnya) untuk menjawab salawat dan salam orang yang bersalawat dan mengucapkan salam kepadanya.

3. Jenis - Jenis Salawat

Ada beberapa jenis salawat diantaranya adalah salawat tradisional banjari dan salawat kontemporer:⁸

a. Salawat Tradisional Banjari

Dilihat dari penggunaan alat musik, salawat terbagi menjadi dua: (1) tradisional dan (2) Kontemporer. Sebagian pesantren salaf masih berpegang teguh dengan hadits yang mengharamkan penggunaan alat musik seperti gitar, seruling dan keyboard.

Pada awalnya tradisi pembacaan salawat sangat sederhana dan terkait erat dengan ritual keagamaan. Kemudian muncul alat rebana yang populer di Banjar kalimantan, sehingga alat tersebut yang mengiringi lantunan salawat. Ini menjadi ciri salawat dengan sebutan salawat al-banjari.

⁸ Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc. M.Ag, *Spiritualitas Salawat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.213.

Di Indonesia, pembacaan salawat ditradisikan oleh masyarakat, yang dimotori oleh ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia). Dalam melantukan salawat ISHARI menggabungkan antara *salawat diba'* dan *mawlid sharaf al-anam*. Perpaduan inilah yang paling populer di masyarakat.

Salawat ini semakin lama semakin berkembang di Indonesia. Pada sekitar tahun 1990-an, salawat ini berkembang sangat pesat, ketika tuan guru Zaini Abdul Ghani dari Martapura mentradisikannya di banjar. Perkembangan mawlid al-habshi yang dimotori oleh tuan guru Zaini Abdul Ghani di Banjar ini, kemudian oleh sebagian masyarakat Malang di sebut dengan *Salawat al-Banjari*.

b. Salawat Kontemporer

Pada perkembangannya, jam'iyah salawat mulai digandrungi kembali oleh kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Mereka mengembangkan tradisi ini dengan berbagai variasi yang berkembang secara cepat, adalah variasi penggunaan alat musik.

Seiring dengan semakin berkembangnya tradisi pembacaan salawat yang beraliran kontemporer, maka jenis alat musik yang dipakai dalam setiap pembacaan salawat juga berkembang dan bervariasi. Misalnya dengan memasukkan alat musik modern seperti keyboard, gitar dan drum sebagai alat yang digunakan dalam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ» رواه النسائي وأحمد وغيرهما وهو حديث صحيح

Dari Anas bin malik *radhiallahu'anhu*, beliau berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda: “Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershawat baginya sepuluh kali, dan digugurkan sepuluh kesalahan (dosa)nya, serta ditinggikan baginya sepuluh derajat (di surga kelak)” (HR An-Nasa’i (no. 1297), Ahmad (3/102 dan 261), Ibnu Hibban (no. 904) dan al-Hakim (no. 2018), dishahihkan oleh Ibnu Hibban *rahimahullah*, al-Hakim *rahimahullah* dan disepakati oleh adz-Dzahabi, *rahimahullah* juga oleh Ibnu hajar *rahimahullah*).¹³

Itu berarti Allah SWT akan memberi sepuluh rahmat bagi orang yang bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW, meski hanya sekali.

Sedangkan seorang hamba yang telah mendapatkan salawat dari Allah azza wa jalla. Maka, dia akan keluar maka dia akan keluar dari kegelapan kepada cahaya-Nya . Sebagaimana telah difirmankan Allah:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu). Atau, Dialah yang bersalawat kepadamu, supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). (QS. Al-Ahzab:43).¹⁴

Maka dari aspek *tarbiah wa ta'allum*, pembacaan salawat yang berulang-ulang pada setiap saat, setiap hari dan setiap kesempatan sudah

¹³ Fathul Baari” (11/167) dan “Shahihul adabil mufrad” (no. 643)

¹⁴ Dewi Yana, *Dasyatnya Zikir*, (Jakarta: Zikrul hakim, 2010), h.107-108.

barang tentu atas seizing-Nya, dia akan mendapatkan buah dari pembacaan salawat tersebut. Jika hal itu dirasa kurang, karena memeng tingkat pemahaman hatinya yang berbeda-beda dari masing-masing orang, maka pembacaan salawatnya dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga ratusan ribuan kali, bahkan bisa jadi mencapai jutaan kali. Yang pada puncaknya hati seorang hamba tersebut dapat menerima dan mengimani kerasulan Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Kita adalah hamba Allah yang bakhil apabila ketika nama Nabi Muhammad disebutkan, kita tidak bersalawat. Perhatikan juga hadits berikut:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ » (مسند أحمد)

Dari Ali Ibn Husein dari ayahnya, bahwasanya Nabi SAW bersabda: *“Orang yang bakhil / pelit adalah bila nama ku disebut disisinya kemudian tidak membaca sholawat atasku”* (HR ahmad 4:280).¹⁶

Karena itu, setiap kita mendengar nama Nabi Muhammad disebutkan kita mengucapkan salawat padanya. *Shallallahu ‘alaihi wasallam.*¹⁷

B. Kajian Tentang Spiritualitas

¹⁵ Miftahul Luthfi Muhammad, *Quantum Believing*, (Surabaya: Duta Ikhwan Salama Ma’had TeeBee, 2004), h.154.

¹⁶ Alhada-fisip, 11 November 2012, http://www.alhada-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-66346-islamiyah-keutamaan-membaca-salawat.html, (diakses pada tanggal 11 November 2012).

¹⁷ Dewi Yana, *Dasyatnya Zikir*, op.cit., h.108

1. Pengertian Spiritualitas

Schreurs mendefinisikan spiritualitas sebagai hubungan personal seseorang terhadap sosok transenden.

Elkin menunjuk spiritualitas sebagai cara individu memahami keberadaan maupun pengalaman dirinya. Bagaimana individu memahami keberadaan maupun pengalamannya dimulai dari kesadarannya mengenai adanya realitas transenden (berupa kepercayaan kepada tuhan atau apapun yang dipersepsikan individu sebagai sosok transenden) dalam kehidupan dan dicirikan oleh nilai-nilai yang dipegangnya.

Senada dengan pandangan tersebut Mimi Doe menyatakan bahwa spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari kekuatan dirinya, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan tuhan atau apapun yang dinamakan sebagai keberadaan manusia. Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Spiritualitas lebih merupakan sebetuk pengalaman psikis yang meninggalkan kesan dan makna yang mendalam.¹⁸

Dengan demikian spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan tuhan. Spiritualitas mencakup *inner life*

¹⁸ Dr. Abdul Jalil, M. El, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2013), h.23-24.

individualisme, idealisme, sikap, pemikiran, perasaan dan pengharapannya kepada Yang Mutlak, dan bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena spiritualitas manusia sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Jika manusia yang taat dalam menjalankan perintah agama dan tebal keimannya. Maka akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya dia akan lebih bertutur kata yang lembut dalam ucapannya dan tidak akan meninggalkan sekalipun sebagai umat beragama. Besar sekali manfaat yang dapat kita peroleh jika spiritualitas dapat disandingkan dengan kehidupan sehari-hari, niscaya akan terbentuk pribadi yang unggul.

2. Ciri-Ciri Spiritualitas

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan spiritualitas yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa spiritualitas itu sudah bergerak ke arah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan yaitu:¹⁹

- a. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal. Dengan prinsip hidup yang kuat tersebut seseorang menjadi betul-betul merdeka dan tidak akan diperbudak oleh siapapun. Ia bergerak dibawah bimbingan dan

¹⁹ Abdul Wahid Hasan, *SQ NABI Aplikasi & Strategi Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), h.69.

kekuatan prinsip yang menjadi pijakannya. Dengan berpegang teguh pada kebenaran universal, seorang bisa menghadapi kehidupan dengan kecerdasan spiritual.

- b. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk mengatasi dan melampaui rasa sakit. Penderitaan adalah sebuah tangga menuju tingkat kecerdasan spiritual yang lebih sempurna. Maka tak perlu ada yang disesali dalam peristiwa kehidupan yang menimpa. Hadapi semua penderitaan dengan senyum dan keteguhan hati karena semua itu adalah bagian dari proses menuju kematangan intelektual, emosional maupun spiritual.
- c. Mampu memaknai semua pekerjaan dan lebih aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. Apapun peran kemanusiaan yang dijalankan oleh seseorang, semuanya harus dijalankan dari tugas kemanusiaan universal, demi kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan bersama. Bahkan yang terpenting adalah demi tuhan sang pencipta. Dengan demikian semua aktivitas yang kita lakukan sekecil apapun akan memiliki makna yang dalam dan luas.
- d. Memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi. Kesadaran menjadi bagian terpenting dari spiritualitas karena diantara fungsi “*God Spot*” yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan

pertanyaan mendasar yang memepanyakan keberadaan diri sendiri. Dari pengenalan diri inilah seseorang akan menganali tujuan dan misi hidupnya, bahkan dari pengenalan inilah seseorang bisa mengenal Tuhan.

Menurut Ary Ginanjar, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat dilihat berdasarkan prinsip rukun iman sebagai berikut.²⁰

a. Iman Kepada Allah (Prinsip Bintang)

Seseorang dikatakan telah mengaktuaisasikan prinsip bintang ini jika ia memiliki rasa aman intrinsic, kepercayaan diri yang tinggi, intefritas yang kuat dan bijaksana serta memiliki motivasi yang tinggi.

b. Iman Kepada Malaikat (Prinsip Malaikat)

Indicator diri spiritualitas selanjutnya adalah penerapan prinsip malaikat yang berciri khas memiliki tingkat loyalitas yang tinggi, komitmen yang kuat, suka menolong, memiliki kebiasaan member dan mengawali serta saling percaya.²¹

c. Iman Kepada Kitab Al-Qur'an (Prinsip Pembelajaran)

Seseorang dikatakan telah melaksanakan prinsip pembelajaran ketika ia memiliki kebiasaan membaca situasi, berfikir kritis dan mendalam terhadap segala sesuatu, mengevaluasi terhadap apa yang telah

²⁰ Ary Ginanjar Agustin, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam*, (Jakarta: Arga,2001), h.83.

²¹ *Ibid.*, h.94.

berorientasi pada system dan selalu berupaya menjaga system yang telah di bentuk.²⁵

3. Langkah Meningkatkan Spiritualitas

Spiritualitas adalah fakultas dari dimensi non material kita-ruh manusia inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya sebagaimana adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan bertekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi, seperti dua bentuk kecardasan lainnya, spiritualitas dapat ditingkatkan dan juga diturunkan. Akan tetapi kemampuan untuk di tingkatkan tampak tidak terbatas.

Menurut Abdul Wahid Hasan, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mengasah dan meningkatkan spiritualitas manusia, yaitu:²⁶

a. Melakukan perenungan

Dengan melakukan perenungan secara mendalam terhadap persoalan hidup yang terjadi baik didalam diri sendiri maupun yang terjadi diluar diri sendiri. Perenungan yang mendalam (dengan mengajukan berbagai macam persoalan penting) bisa dilakukan ditempat-tempat yang sunyi sehingga lebih memungkinkan otak bekerja secara maksimal. Dengan perenungan ini diharapkan manusia

²⁵ *Ibid.*, h.169.

²⁶ Abdul Wahid Hasan, *SQ NABI Aplikasi & Strategi Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), h.85-93.

akan memiliki pijakan, prinsip dan kesadaran diri serta penganalan terhadap diri sendiri, lingkungan dan tuhan secara mendalam.

- b. Melihat kenyataan hidup tidak secara parsial, tetapi secara utuh dan menyeluruh (universal). Apapun yang dialami baik itu kesedihan, penderitaan, kemiskinan, sakit maupun kebahagiaan, kesehatan, kesejahteraan dan sebagainya harus diletakkan dalam bingkai yang lebih bermakna. Dengan demikian apapun cobaan yang dihadapi dapat dilewati dengan penuh ketabahan dan ketenangan.
- c. Mengenali motif diri yang paling dalam. Motif merupakan energi jiwa yang luar biasa. Motif mampu menggerakkan potensi dari pusat diri menuju permukaan. Motif yang kuat memiliki implikasi yang kuat pula bagi manusia untuk mengarungi kehidupan. Mengenal dan memperteguh motif merupakan suatu keharusan. Dengan melakukan pemurnian terhadap motif diri tersebut, maka motif tersebut akan menjadi energi dasyat yang akan menjaga diri dari perilaku yang tidak baik.
- d. Merefleksi dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang nyata. Dari sini diharapkan dapat terjadi hubungan yang baik antara diri yang material dan diri yang spiritual. Menghidupkan spiritualitas bisa melahirkan sifat-sifat terpuji (*akhlakul karimah*)

- d. Makna membesit dalam tanggung jawab.
- e. Makna muncul dalam situasi transendensi, gabungan dari keempat hal diatas.

4. Aspek-Aspek Spiritualitas

Schreurs (2002) menjabarkan spiritualitas sebagai proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Proses tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu aspek eksistensial, aspek kognitif dan aspek rasional.

- a. aspek eksistensial, dimana seseorang belajar untuk “mematikan” bagian dirinya yang bersifat egosentrik dan defensif. Aktivitas yang dilakukan seseorang pada aspek ini dicirikan oleh proses pencarian jati diri (“*True Self*”) pada tahap eksistensial.
- b. Aspek kognitif, seseorang mencoba untuk menjadi lebih reseptif terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan menelaah literature atau melakukan refleksi atas suatu bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk konsentrasi, juga dengan melepas pola pemikiran yang terbentuk sebelumnya agar dapat mempersepsi secara lebih jernih pengalaman yang terjadi serta melakukan refleksi atas pengalaman tersebut. Disebut aspek kognitif karena aktivitas yang

dilakukan pada aspek ini merupakan kegiatan mencari pengetahuan spiritual.

- c. Aspek relasional, merupakan tahap kesatuan dimana seseorang merasa bersatu dengan Tuhan (dan/bersatu dengan Cinya-Nya). Pada aspek ini seseorang membangun, mempertahankan dan memperdalam hubungan personalnya dengan Tuhan.

C. Pengaruh Pembelajaran Salawat Al-Banjari terhadap Spiritualitas Mahasiswa

Keutamaan Rasulullah Saw sangat banyak sekali dan tiada terhingga. Demikian juga dengan mukjizatnya, sifat baiknya dan kebijakannya. Karena mengingat atau memuji-muji Nabi Saw akan menambah keimanan, menerangi hati dan menyingkap rahasia kebijakan ilahi. Allah Swt telah menetapkan cinta kepada Nabi Saw sebagai syarat untuk mencintainya dan taat kepadanya sebagai ukuran sikap patuh kepadanya. Mengingat Nabi Muhammad SAW juga berhubungan mengingat Allah SWT, sebagaimana baiat kepada Nabi juga berkait baiat kepadanya. Allah Swt berfirman:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ^ط وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (An-Nisa':80)

Seseungguhnya kesempurnaan iman dapat dicapai dengan mengingat Nabi yang disertai dengan mengingat Allah. Karena dzikir kepada Allah swt adalah bagian dari dzikir kepada Nabi Saw. Orang yang mengingat Nabi Saw berarti ia mengingat Allah Swt. Siapa yang memantapkan dirinya kepada Nabi, ia meneguhkan hati kepada-Nya, siapa yang mengingkari Nabi Saw, ia tidak akan mengenali-Nya. Ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah orang yang selalu mengingat Rasulullah karena risalah yang dibawanya akan selalu mengingat Allah karena hubungan ketuhanan-Nya.

Mengenai hal ini Rasulullah Saw bersabda: *“Cahaya pertama yang diciptakan Allah adalah cahayaku”*²⁸

Salawat menjadi jalan bagi umat islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Nabi Saw agar kelak menadapat syafaat beliau di hari kiamat. Sebagaimana disetiap salat diwajibkan untuk membaca salawat Nabi, karena tidaklah sah salat seseorang tanpa membaca salawat Nabi. Setiap duduk tasyahud, wajib membaca salawat, dalam tasyahud kedua misalnya, menyebut nabi Muhammad sebanyak lima kali. *Asyhadu alla ilaha illallah, Wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah. Allahumma shalli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad. Wa barik 'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad.* belum lagi pada tasyahud pertama dan tasyahud-tasyahud pada puluhan salat sunnah lainnya.

²⁸ ‘Abd Al-‘Aziz Al-Darini, *Terapi Menyucikan Hati*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2008), h.82-84.

Mengapa kita diwajibkan menyebut Nabi Saw berkali-kali dalam salat? Karena kita tidak boleh lepas dari ajaran Nabi dalam segala hal, kapan dan dimana saja. Perintah membaca salawat kepada Nabi bersumber langsung dari Allah Swt.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(QS. Al-Ahzab: 56).²⁹

Ibnu Katsir berkata, melalui ayat ini Allah menunjukkan dua kedudukan Nabi Saw: sebagai hamba dan sebagai nabi. Para malaikat bersalawat kepada Nabi Saw yaitu memintakkan rahmat untuknya, semua makhluk di bumi juga diperintahkan bersalawat. Dengan demikian salawat untuk Nabi Saw terkumpul dari seluruh alam, baik yang ada dilangit maupun yang ada dibumi. Ibnu Qoyyim Al-jauziyah berkata, jika Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk rasul-Nya, maka hendaklah manusia juga melakukan hal yang sama, karena manusia telah mendapatkan berkah atas usaha nabi Saw.

Disamping perintah salawat yang terdapat dalam Al-Qur'an banyak juga perintah yang sama dalam hadits. Rasulullah Saw bersabda:

²⁹ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Salat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h.128.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مَرَّةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْعَبْدُ فَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ — رواه مسلم

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda, *“Apabila kalian mendengar muadzdzin sedang adzan maka jawablah seperti apa yang ia katakan kemudian bershalawatlah atasku karena sesungguhnya orang yang bershalawat atasku sekali maka Allah akan bershalawat (merahmati) untuknya sepuluh kali lipat. Lalu memohonlah kepada Allah suatu perantara untukku karena sesungguhnya derajat di surga tidak akan diberikan kecuali kepada seorang hamba dari hamba-hamba Allah. Dan aku berharap supaya aku menjadi hamba tersebut. Maka barangsiapa yang memohon kepada Allah bagiku suatu perantara maka ia akan mendapatkan syafaatku di hari kiamat”*. (HR. Muslim).

Imam Habib Abdullah Haddad mengatakan, Jika Allah memberi satu salawat saja kepada hamba-Nya, maka sudah cukup baginya diangkat derajat menjadi manusia mulia sepanjang hidupnya. Betapa tinggi kemuliaan itu, jika dengan satu salawat itu Allah member sampai sepuluh salawat (rahmat) kepada hamba-Nya. Untuk memberikan kemuliaan kepada pembaca salawat, ada beberapa malaikat yang selalu mengelilingi bumi dan diberi tugas untuk menyampaikan salawat kepada Nabi dan umatnya.³⁰

Selain dari itu ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah SWT. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya salat,

³⁰ *Ibid.*, h.129-130

mengaji dan majelis taklim. Tradisi pembacaan salawat bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah.

Tradisi pembacaan salawat yang selalu dijalankan bagi masyarakat bisa menjadi resep dalam mengatasi kualitas hidup. Gus Rofik mengatakan bahwa para jama'ah rajin mengikuti tradisi pembacaan salawat karena tradisi tersebut dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketakwaan dan kesalihan. Tradisi pembacaan salawat dapat mempresentasi inti dari kesalehan masyarakat, karena mereka semakin termotivasi untuk mengikuti ritual salawat tersebut.

Selain itu masih banyak fadilah pembacaan salawat yang tertulis dalam kitab *Durratun Nasihin*, *Mukhtar al-Akhadith*, *Barzanzi* dan *maulid al-Diba'i*. Salawat adalah mendo'akan selamat kepada Rasulullah. Bagi masyarakat pembaca salawat kepada Nabi adalah ibadah dan mengharap syafa'at nabi di hari kiamat.³¹

³¹ Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc. M.Ag, *Spiritualitas Salawat*, op.cit., h.251.

